

DESAIN RAMAH LANSIA UNTUK INSTALASI GERIATRI PADA RUMAH SAKIT KELAS C DI KOTA TEGAL

Vanadian Kharisna Prima Aritma Wardhani, Ahmad Farkhan, Agung Kumoro Wahyuwibowo
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
Primakharsn@student.uns.ac.id

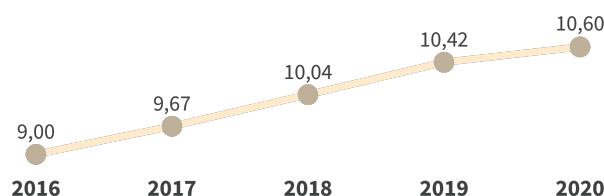
Abstrak

Penuaan penduduk di Kota Tegal perlu disiasati dengan adanya persiapan dalam berbagai aspek sebagai upaya menjaga kesejahteraan penduduk lansia. Dari berbagai aspek yang ada aspek Kesehatan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk diperhatikan. Upaya yang dapat dilakukan sebagai persiapan dalam menghadapi penuaan penduduk adalah dengan menambah fasilitas kesehatan khusus lansia dengan fasilitas dan pelayanan yang lebih lengkap. Penerapan Desain Ramah Lansia pada Instalasi Geriatri diperlukan agar pelayanan dapat berjalan dengan maksimal karena desain ruang yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan pasien lansia. Metode yang digunakan adalah implementasi prinsip-prinsip desain ramah lansia, yaitu Safety, Support, Cognition, dan Wellbeing terhadap fisik bangunan Instalasi Geriatri dan lingkungan sekitar bangunan yang telah disesuaikan berdasarkan hasil analisis desain. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat mempermudah pasien lansia dalam berobat sehingga dapat meningkatkan kondisi kesehatan penduduk lansia di Kota Tegal.

Kata kunci: desain ramah lansia, pelayanan geriatri, penduduk lanjut usia.

1. PENDAHULUAN

Penuaan penduduk menurut PBB merupakan suatu keadaan di mana umur rata-rata penduduk dari suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan akibat dari meningkatnya harapan hidup atau menurunnya tingkat kelahiran. Fenomena ini mulai terjadi di beberapa kota di Indonesia, termasuk Kota Tegal. Kota Tegal mulai memasuki penuaan penduduk yang ditandai dengan persentase penduduk lanjut usia tahun 2018 mencapai lebih dari 10 persen dan terus bertambah hingga saat ini. Menurut Undang-undang No. 13 tahun 1998, seseorang dikategorikan dalam penduduk lansia apabila telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Kelompok lansia dibagi menjadi empat kelompok menurut WHO, yaitu lansia (*elderly*) usia 60-74 tahun, lansia tua (*old*) usia 75-90 tahun, dan lansia sangat tua (*very old*) usia di atas 90 tahun.



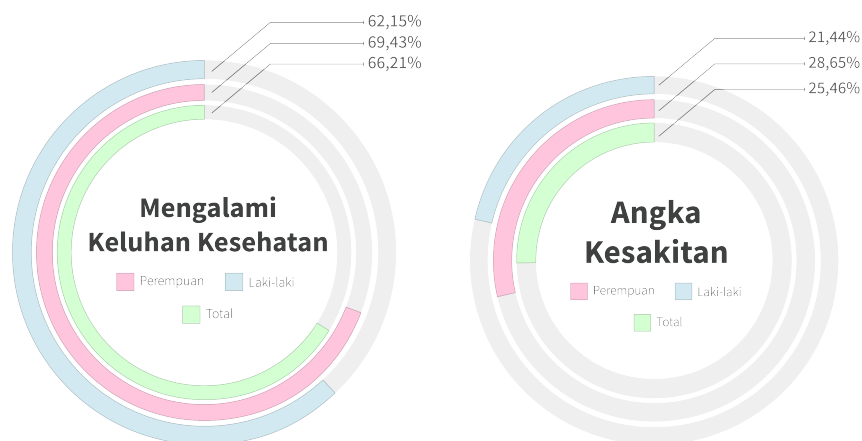
Gambar 1

Persentase Penduduk Lansia di Kota Tegal

Sumber: BPS, Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2016-2020

Demi mengantisipasi terjadinya penuaan penduduk tentunya perlu ada persiapan dalam berbagai aspek, salah satunya Kesehatan. Kondisi Kesehatan penduduk lanjut usia di Kota Tegal diukur

berdasarkan dua indikator, yaitu keluhan kesehatan dan angka kesakitan (*morbidity*). Keluhan kesehatan mencakup gangguan fisik dan psikis yang disebabkan oleh berbagai jenis penyakit, seperti demam, pilek, diare, pusing, sakit kepala, serta penyakit akut, kronis, kecelakaan, kriminalitas, dan lain-lain. Sedangkan angka kesakitan (*morbidity*) merupakan kondisi ketika seorang lansia mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Pada diagram berikut, dapat disimpulkan sebanyak 66,21% populasi penduduk lansia di Kota Tegal mengalami keluhan Kesehatan dan 25,46% diantaranya mengalami keluhan Kesehatan yang mengganggu aktivitas sehari-hari.



Gambar 2
Kondisi Kesehatan Penduduk Lansia di Kota Tegal
 Sumber: BPS, Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2020

Pelayanan kesehatan yang khusus melayani pasien lansia disebut pelayanan geriatri. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 79 Tahun 2014, geriatri adalah cabang disiplin ilmu kedokteran yang mempelajari aspek Kesehatan dan kedokteran pada waga lanjut usia termasuk pelayanan Kesehatan kepada lanjut usia dengan mengkaji semua aspek Kesehatan berupa promosi, pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan rehabilitasi. Pelayanan geriatri di Kota Tegal baru ada satu, yaitu di Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah dengan pelayanan geriatri tingkat sederhana yang mencakup pelayanan rawat jalan dan kamar rawat inap khusus lansia. Pelayanan geriatri di Kota Tegal masih sangat terbatas sehingga memerlukan adanya pelayanan geriatri yang lebih lengkap dengan desain yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan geriatri di rumah sakit ini, yaitu menggunakan desain ramah lansia.

Kasus	Banyaknya Kunjungan/Number of Visits	
	Pasien Baru	Pasien Lama
Penyakit Dalam	442	2.258
Saraf	100	2.892
Paru-paru	51	1.468
Mata	198	1.458

Tabel 1
Banyaknya Kunjungan Poliklinik Geriatri RSUD Kota Tegal
 Sumber: BPS, Kota Tegal Dalam Angka 2021

Berdasarkan data yang tertera pada table 1, pada tahun 2021 poliklinik geriatri di RSUD Kardinah memperoleh kunjungan sebanyak 791 kunjungan pasien baru dan 8.076 kunjungan pasien lama. Kasus yang ditangani meliputi penyakit dalam, saraf, paru-paru, dan mata. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelayanan geriatri yang ada di Kota Tegal hanya mencakup pelayanan terhadap keluhan kesehatan fisik berupa rawat jalan. Kebutuhan akan fasilitas Kesehatan khusus lansia berupa Instalasi Geriatri sangat diperlukan di Kota Tegal sehingga dapat menangani kasus keluhan kesehatan yang lebih luas dengan perawatan yang lebih intensif. Fasilitas yang lebih lengkap dengan pelayanan yang maksimal perlu didukung oleh desain ruang yang sesuai sehingga dapat menunjang kebutuhan pasien lansia.

2. METODE PENELITIAN

Perencanaan Pelayanan Geriatri dilaksanakan dengan menerapkan prinsip desain ramah lansia berdasarkan pedoman yang dipublikasikan oleh Architectural Services Department The Government of the Hong Kong Special Administrative Region yang kemudian disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung sehingga dapat sesuai dengan keadaan di Indonesia. Prinsip Desain Ramah Lansia meliputi *Safety*, *Support*, *Cognition*, dan *Wellbeing*. Prinsip *Safety* berfokus pada keamanan lansia yang lebih rentan jatuh dan kurang memperhatikan potensi bahaya. Prinsip *Support* berfokus pada perencanaan ruang yang dapat mendukung berbagai kebutuhan lansia, yaitu dengan memaksimalkan aksesibilitas dan kemandirian fisik. Prinsip *Cognition* mencakup tentang perencanaan desain yang dapat memudahkan lansia dalam menentukan orientasi dan pemahaman ruang. Prinsip *Wellbeing* berfokus pada lingkungan yang dapat memberdayakan lansia untuk berani keluar dan memilih cara mereka untuk tetap aktif secara fisik dan sosial di masyarakat.

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data mengenai penduduk lansia meliputi jumlah penduduk lansia, kondisi Kesehatan lansia, fasilitas Kesehatan khusus lansia yang ada di Kota Tegal beserta jumlah kunjungannya. Data diambil dari publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Kota Tegal. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan penduduk lansia terhadap fasilitas Kesehatan. Selanjutnya adalah tahap kedua, yaitu menentukan lokasi tapak yang akan dibangun dengan mempertimbangkan kebutuhan ruang dan ketentuan area peruntukan kawasan yang sesuai dengan fungsi bangunan. Tahap ketiga adalah melakukan studi preseden terhadap fasilitas pelayanan geriatri yang sudah berjalan. Studi preseden dilakukan untuk mempelajari implementasi desain ramah lansia pada bangunan tersebut. Tahap keempat adalah melakukan observasi lapangan di lokasi tapak untuk mengumpulkan data kondisi eksisting tapak. Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi analisis tapak. Hasil analisis tapak ini akan menjadi pedoman dalam proses penerapan desain ramah lansia pada perencanaan bangunan Instalasi Geriatri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Instalasi Geriatri pada Rumah Sakit Kelas C di Kota Tegal bertujuan memenuhi kebutuhan fasilitas kesehatan khusus lansia yang lebih lengkap. Upaya ini dilakukan untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah penduduk lansia di Kota Tegal agar kesejahteraan penduduk lansia dapat terjaga. Agar pelayanan di Instalasi Geriatri dapat berjalan secara maksimal maka pendekatan yang digunakan dalam merencanakan Instalasi Geriatri perlu mempertimbangkan kondisi lansia pada umumnya.

Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan fisiologis yang meliputi *Visual, Hearing, Cognitive, Skeletal/Muscle*, dan *Medical Problems* (Parke et al., 2007). *Visual Changes* adalah perubahan kemampuan penglihatan yang menyebabkan terjadinya penurunan dan lebih sensitif terhadap kondisi tertentu. *Hearing Changes* adalah penurunan kemampuan pendengaran lebih sensitif terhadap frekuensi suara tinggi. *Cognitive Changes* adalah menurunnya kemampuan memproses dan menyimpan informasi sehingga mengalami kesulitan dalam orientasi dan *wayfinding*. *Skeletal/Muscle Changes* adalah penurunan kekuatan otot dan sendi sehingga waktu respon menjadi lebih lambat. *Medical Problems* adalah konsekuensi dari efek gabungan obat, masalah kardiovaskular, dan neurologis yang berdampak pada penurunan mobilitas dan beberapa keluhan kesehatan lainnya.



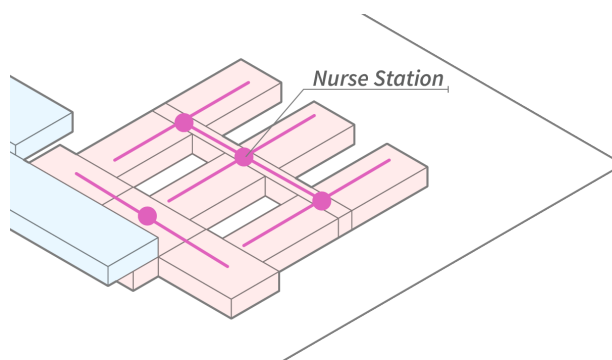
Gambar 3
Potensi Perubahan Fisiologis pada Lansia

Sumber:

Merespon perubahan fisiologis yang terjadi pada lansia maka diterapkan prinsip-prinsip desain ramah lansia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang muncul akibat perubahan fisiologis pada lansia. Prinsip desain ramah lansia diterapkan pada komponen fisik bangunan Instalasi Geriatri.

Safety

Prinsip *Safety* berfokus pada keamanan lansia yang lebih rentan jatuh dan kurang memperhatikan potensi bahaya. Upaya mencegah risiko jatuh dilakukan dengan menyediakan bantuan berjalan berupa *handrail* di seluruh area Instalasi Geriatri yang dilalui oleh pasien lansia. Pada area yang memiliki perbedaan ketinggian diberi ram. Furniture yang digunakan juga harus menghindari desain yang menggunakan sudut tajam.

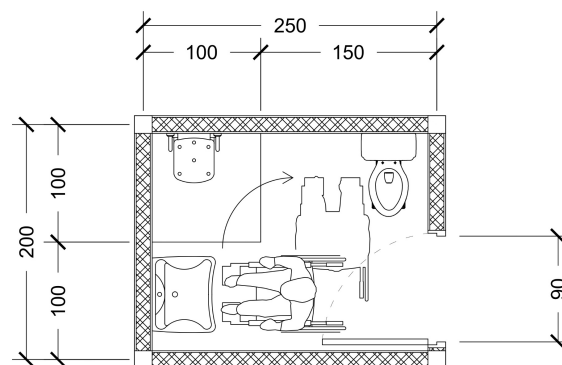


Gambar 4
Sistem Nurse Call tersebar di seluruh Instalasi Geriatri

Seluruh kamar pasien harus tersedia komunikasi darurat berupa *nurse call*. Selain itu, area ruangan bersama juga harus terdapat *nurse call* yang mudah dijangkau oleh pasien yang beraktivitas di ruangan tersebut. Sistem *nurse call* tersebar di seluruh ruangan yang digunakan oleh pasien lansia berupa tombol darurat. Tombol darurat akan mengirim sinyal menuju *nurse station* terdekat. Terdapat tiga *nurse station* untuk masing-masing bangsal dan satu *nurse station* untuk area komunal.

Support

Prinsip *Support* berfokus pada perencanaan ruang yang dapat mendukung berbagai kebutuhan lansia dengan memaksimalkan aksesibilitas dan kemandirian fisik. Prinsip ini diterapkan pada kamar mandi pada kamar perawatan. Ukuran kamar mandi harus cukup untuk pengguna kursi roda. Area *shower* harus disediakan tempat duduk untuk pasien lansia dan harus memiliki ukuran yang cukup untuk pasien dan perawat yang membantu pasien ketika mandi. Material yang digunakan untuk interior kamar mandi juga harus memiliki perbedaan warna yang kontras antara dinding, lantai, dan *furniture*. Permukaan lantai yang digunakan juga tidak boleh terlalu licin maupun terlalu kasar dan mudah dibersihkan.



Gambar 5
Detail Kamar Mandi di Kamar Perawatan

Standar ukuran pada kamar mandi dan toilet mengikuti Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 sehingga dapat digunakan oleh pengguna kursi roda beserta perawat yang membantu pasien.

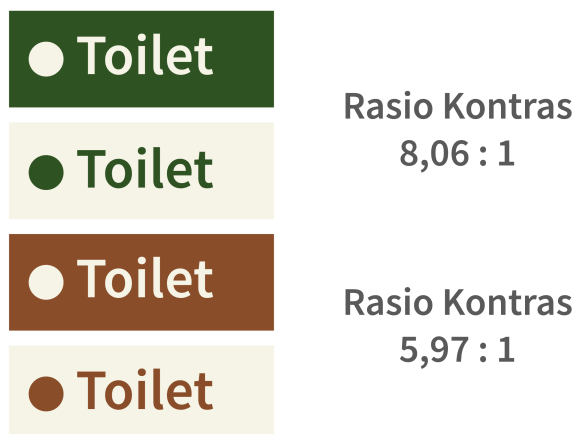
Cognition

Prinsip *Cognition* mencakup tentang perencanaan desain yang dapat memudahkan lansia dalam menentukan orientasi dan pemahaman ruang. Seiring bertambahnya usia, kita membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses dan menerima informasi. Sebagian besar lansia dengan penurunan kemampuan kognitif memiliki kesulitan dengan orientasi dan *wayfinding* dalam sebuah bangunan. Tata ruang pada Instalasi Geriatri harus mudah dipahami dan sirkulasi pasien tidak boleh terlalu kompleks. Pada ruang-ruang tertentu memiliki kode warna untuk memudahkan pasien lansia dalam menentukan arah. *Signage* yang digunakan juga menggunakan warna yang cukup kontras agar dapat dibaca oleh penderita buta warna.



Gambar 6
Tata Ruang pada Instalasi Geriatri Beserta Kode Warna

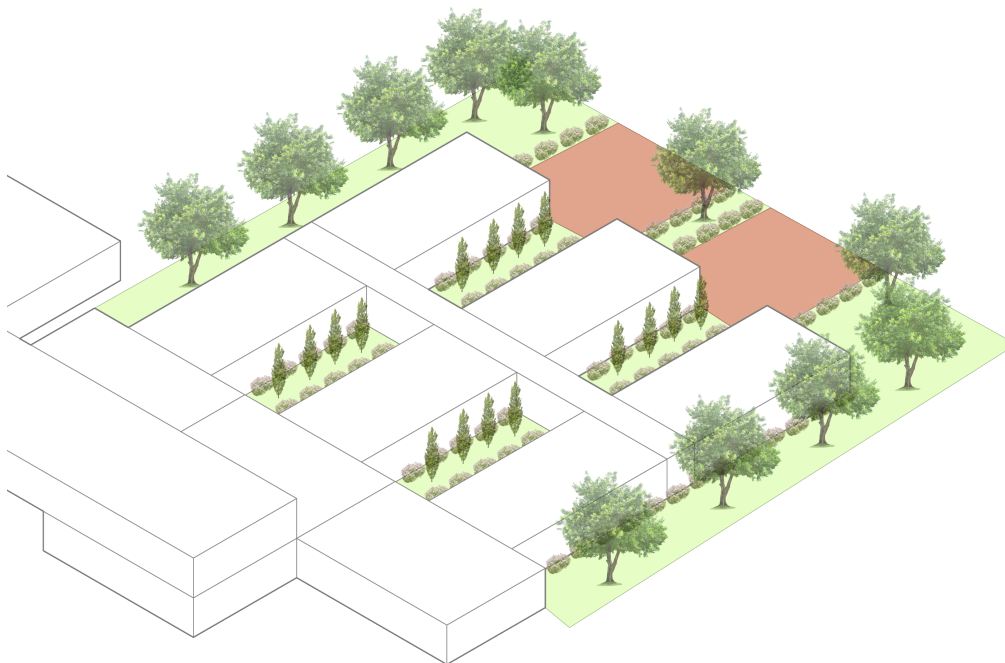
Tata ruang pada instalasi geriatri memungkinkan pasien lansia untuk mengakses berbagai fasilitas dengan jarak tempuh yang sedikit dan jalur yang mudah dipahami. Selain itu, proses wayfinding juga dibantu oleh adanya signage yang menggunakan kombinasi warna yang cukup kontras dan font yang mudah terbaca bagi pasien yang mengalami penurunan penglihatan.



Gambar 7
Kombinasi Warna dan Font untuk Signage

Wellbeing

Prinsip *Wellbeing* berfokus pada lingkungan yang dapat memberdayakan lansia untuk berani keluar dan memilih cara mereka untuk tetap aktif secara fisik dan sosial di Masyarakat. Prinsip ini diterapkan dengan menyediakan area taman khusus pasien Instalasi Geriatri yang dilengkapi dengan area berjemur dan olahraga ringan. Sebagian besar area Instalasi Geriatri memiliki akses menuju taman untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Selain itu, keberadaan taman juga dapat mendekatkan pasien lansia dengan alam. Fasilitas Bersama berupa ruang komunal dan ruang baca juga tersedia untuk memicu interaksi sosial pasien lansia. Tata letak massa bangunan untuk Instalasi Geriatri disesuaikan agar terhindar dari area yang memiliki kebisingan tinggi. Pemilihan jenis vegetasi beserta penataannya juga disesuaikan agar dapat mengurangi kebisingan.



Gambar 8
Perencanaan Area Taman dan Vegetasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan prinsip desain ramah lansia pada Instalasi Geriatri merupakan solusi yang tepat karena prinsip-prinsip desain ramah lansia telah mencakup seluruh kebutuhan lansia dalam beraktivitas. Instalasi Geriatri yang didukung oleh fasilitas dan desain yang memenuhi kebutuhan pasien lansia dapat mendukung dalamantisipasi terjadinya penuaan penduduk di Kota Tegal dalam aspek kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk lansia di Kota Tegal.

Prinsip desain ramah lansia yang pertama adalah *Safety* yang berfokus pada keselamatan pada keamanan lansia yang lebih rentan jatuh dan kurang memperhatikan potensi bahaya. Penerapan dilakukan dengan menyediakan bantuan berjalan, menghindari sudut tajam pada perabot yang digunakan, dan menyediakan komunikasi darurat pada ruang-ruang yang digunakan oleh pasien lansia.

Prinsip yang kedua adalah *Support* yang berfokus pada perencanaan ruang yang dapat mendukung berbagai kebutuhan lansia dengan memaksimalkan aksesibilitas dan kemandirian fisik. Prinsip ini diterapkan pada kamar mandi pada kamar perawatan.

Prinsip yang ketiga adalah *Cognition* yang mencakup tentang perencanaan desain yang dapat memudahkan lansia dalam menentukan orientasi dan pemahaman ruang. Seiring bertambahnya usia, kita membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses dan menerima informasi. Sebagian besar lansia dengan penurunan kemampuan kognitif memiliki kesulitan dengan orientasi dan *wayfinding* dalam sebuah bangunan. Prinsip ini diterapkan pada tata ruang dan sirkulasi pada Instalasi Geriatri yang dibuat sederhana dan ditunjang oleh penanda ruang berupa *signage* dan kode warna.

Prinsip yang keempat adalah *Wellbeing* yang berfokus pada lingkungan yang dapat memberdayakan lansia untuk berani keluar dan memilih cara mereka untuk tetap aktif secara fisik dan sosial di Masyarakat. Prinsip ini diterapkan dengan menyediakan fasilitas bersama berupa taman dan ruang aktivitas Bersama. Sebagai upaya mengurangi kebisingan, Instalasi Geriatri diletakkan pada area tapak yang memiliki kebisingan rendah dan diberi vegetasi yang dapat mengurangi kebisingan.

REFERENSI

- Architectural Services Department The Government of the Hong Kong Special Administrative Region. (n.d.). *Elderly-friendly Design Guidelines*.
- Badan Pusat Statistik Kota Tegal. (2021). *Kota Tegal Dalam Angka 2021*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2016*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2017*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2018*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2019*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2021*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, (2017).
- Parke, B., Friesen, K., & Fraser Health Authority (B.C.). (2007). *Code Plus : Physical Design Components for an Elder Friendly Hospital*. Fraser Health Authority.
- Souza, E. (2019, September 5). *How to Design Safe Bathrooms for the Elderly*. ArchDaily. https://www.archdaily.com/923474/how-to-design-safe-bathrooms-for-the-elderly?ad_source=search&ad_medium=projects_tab&ad_source=search&ad_medium=search_result_all